

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum MAN 2 Kota Banjarmasin

Madrasah “Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama RI yang memiliki mandat sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Sekolah ini ditunjuk sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, non-akademik, dan akhlakul karimah.”

Sejarahnya “dapat ditelusuri kembali ke tahun 1951 saat berdirinya Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun di Banjarmasin. Pada masa-masa awal, kegiatan belajar mengajar menumpang di beberapa lokasi, antara lain SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam, dan SP IAIN.”

Pada “tahun 1957, statusnya ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dengan lokasi terpusat di Komplek Pelajar Mulawarman. Sebuah perubahan struktural terjadi pada tahun 1978 berdasarkan KMA No. 16/17, di mana PGAN tingkat I-III diubah menjadi MTsN, sementara tingkat IV-VI tetap menjadi PGAN.”

Karena “keterbatasan kapasitas di Komplek Mulawarman, madrasah ini direlokasi pada tahun 1987 ke lokasinya saat ini di Jalan Pramuka Km. 6 (dulu Jalan Tembus Terminal).”

Transformasi “penting berikutnya terjadi pada tahun 1990 sesuai KMA No. 64, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Peralihan ini diresmikan pada 1 Juli 1992 melalui SK No. 42 Tahun 1992.”

Statusnya “semakin diperkuat pada 1 Maret 1994 saat ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian, pada 20 Februari 1998, melalui proyek DMAP dan SK Dirjen Binbagais, namanya resmi menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.”

Secara administratif, “MAN 2 Model Banjarmasin memperoleh Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039 pada 23 Maret 2011. Setahun setelahnya, pada 22 November 2012, sekolah ini berhasil meraih Akreditasi A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi Provinsi Kalimantan Selatan.”

Hingga “saat ini, MAN 2 Kota Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Pramuka Komplek Semanda, terus meningkatkan mutu pendidikannya, menjadikannya salah satu sekolah unggulan dan favorit di Kalimantan Selatan. Keberhasilan ini tercermin dari meningkatnya kepercayaan masyarakat serta berbagai prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih oleh para siswanya secara berkelanjutan.”

Adapun mengenai identitas MAN 2 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada keterangan berikut:

Tabel 4.1 Profil MAN 2 Kota Banjarmasin

Keterangan	Detail
Nama Sekolah/Madrasah	: MAN 2 Kota Banjarmasin
NIS	: 311637202074
Alamat	: Jl. Pramuka RT. 20 No. 28
No. Telepon	: (0511) 3258164

Fax	:	(0511) 32727819
Kode Pos	:	70238
Kelurahan	:	Sungai Lulut
Kecamatan	:	Banjarmasin Timur
Kota	:	Banjarmasin
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Status Madrasah	:	Negeri
Nomor SK Akreditasi	:	A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005
Tanggal SK Akreditasi	:	25 Februari 2005
Akreditasi	:	A (Sangat Baik/Unggul)
Nama Kepala Madrasah	:	Abdul Hadi, M. PKim
NIP	:	-
Kode pada PTN	:	6379017

2. Visi MAN 2 Kota Banjarmasin

Terwujudnya peserta didik yang islami, berkualitas terampil, berbudaya lingkungan, dan berdaya saing tinggi.

3. Misi MAN 2 Kota Banjarmasin

- a) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia internasional. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- c) Mengembangkan implementasi Madrasah Sehat dan Berbudaya Lingkungan.
- d) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat di pertanggung jawabkan kepada publik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi “data dalam bagian ini mencakup variabel Minat Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y). Setelah melalui proses pengolahan dari data mentah, nilai-nilai kedua variabel tersebut akan disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini mencakup perhitungan statistik dasar seperti nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku (*standard deviation*). Guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan penelitian, akan ditampilkan juga pola distribusi frekuensi dan grafik histogram.”

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Minat Belajar dan Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat_Belajar	34	79	125	95.12	10.380
Hasil_Belajar	34	80	89	85.91	2.353
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Analisis Statistik Deskriptif melalui SPSS 25

Berikut adalah gambaran statistik deskriptif untuk variabel penelitian:

1. Minat Belajar (X): Data menunjukkan nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 125. Rata-rata untuk variabel ini adalah 95.12, dengan penyebaran data yang diukur melalui standar deviasi sebesar 10.380.
2. Hasil Belajar (Y): Data menunjukkan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 89. Rata-rata untuk variabel ini adalah 85.91, dengan penyebaran data yang diukur melalui standar deviasi sebesar 2.353.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menentukan keabsahan atau validitas sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila setiap pertanyaannya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, untuk setiap item dalam kuesioner, dihitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan total skor menggunakan metode korelasi *product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.”

Kriteria Validitas

Data dianggap valid (sah) jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Penentuan r_{tabel}

Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi dengan mempertimbangkan:

- Tingkat signifikansi 5% atau 0,05
- Populasi sebanyak 34 orang yang berarti nilai r_{tabel} yang digunakan adalah **0,339**

Interpretasi Hasil

Tabel di bawah ini akan menunjukkan nilai r_{hitung} untuk setiap butir soal, yang merupakan indikator validitas dari masing-masing butir.

Tabel 4.3 Hasil Instrumen Uji Validitas

No. Butir Instrumen	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan
1	0,339	0,525	Valid
2	0,339	0,619	Valid

3	0,339	0,424	Valid
4	0,339	0,544	Valid
5	0,339	0,626	Valid
6	0,339	0,494	Valid
7	0,339	0,390	Valid
8	0,339	0,447	Valid
9	0,339	0,681	Valid
10	0,339	0,597	Valid
11	0,339	0,475	Valid
12	0,339	0,647	Valid
13	0,339	0,768	Valid
14	0,339	0,681	Valid
15	0,339	0,530	Valid
16	0,339	0,412	Valid
17	0,339	0,630	Valid
18	0,339	0,500	Valid
19	0,339	0,555	Valid
20	0,339	0,428	Valid
21	0,339	0,650	Valid
22	0,339	0,517	Valid
23	0,339	0,606	Valid
24	0,339	0,511	Valid

25	0,339	0,511	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui SPSS 25

Berdasarkan “di atas, semua pernyataan dalam variabel minat belajar dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} setiap pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian, kuesioner ini layak digunakan untuk penelitian selanjutnya mengenai minat belajar.”

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas “mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen pengukuran dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Artinya, jika pengukuran dilakukan berulang kali pada objek yang sama, hasilnya akan cenderung tetap atau stabil. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.”

Kriteria Reliabilitas

Sebuah “instrumen dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* mendekati 1. Secara umum, nilai Alpha Cronbach sebesar 0,600 atau lebih dianggap cukup memuaskan untuk menunjukkan reliabilitas yang baik.”

Interpretasi Hasil

Tabel di bawah ini akan menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* yang dilihat dari perspektif Sampel dan Variabel penelitian.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas *Case Processing Summary* berdasarkan jumlah sampel

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil Analisis Reliabilitas melalui SPSS 25

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	25

Sumber: Hasil Analisis Reliabilitas melalui SPSS 25

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, variabel minat belajar menunjukkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.902. Angka ini lebih besar dari 0.6, yang merupakan standar minimal untuk reliabilitas. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar dianggap reliabel dan memenuhi syarat untuk dipakai dalam penelitian.”

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah sisa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Uji ini sangat krusial karena semua perhitungan statistik parametrik mengasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, untuk menentukan apakah sisa data berdistribusi normal, digunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.”

Kriteria Normalitas

1. Jika nilai probabilitas signifikansi *Monte Carlo* (2-tailed) lebih besar dari 5% (atau 0,05), maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Interpretasi Hasil

Tabel di bawah ini akan menunjukkan nilai *sig* pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Normalitas Minat Belajar dan Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Minat Belajar	Hasil Belajar
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95.12	85.91
	Std. Deviation	10.380	2.353
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.202
	Positive	.119	.158
	Negative	-.063	-.202
Test Statistic		.119	.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.059 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Hasil Analisis Normalitas melalui SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis SPSS, nilai signifikansi asimtotik (*Asymp.sig.*) untuk variabel Minat Belajar adalah 0,200, sedangkan untuk variabel Hasil Belajar adalah 0,59. Karena nilai *Asymp.sig.* ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memenuhi kriteria dan memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa beberapa kelompok data sampel berasal dari populasi yang variansinya setara, atau dengan kata lain, untuk mengetahui apakah himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Berbeda dengan uji beda rata-rata, uji homogenitas memainkan peran khusus dalam pengujian hipotesis, di mana penerimaan atau penolakan hipotesis

homogenitas memiliki implikasi tertentu, misalnya sebagai prasyarat untuk analisis selanjutnya.

Kriteria Homogenitas

Kriteria homogenitas varians ditentukan oleh

2. Nilai signifikansi (α). Apabila $sig \geq 0.05$, dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang setara atau homogen.
3. Namun, jika $sig < 0.05$, ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok data secara statistik berbeda, mengindikasikan ketidakhomogenan."

Interpretasi Hasil

Tabel di bawah ini akan menunjukkan nilai sig pada uji homogenitas

Tabel 4.7 Hasil Analisis Homogenitas Minat Belajar dan Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	6.536	8	12	.002
	Based on Median	.405	8	12	.897
	Based on Median and with adjusted df	.405	8	2.512	.859
	Based on trimmed mean	5.141	8	12	.062

Sumber: Hasil Analisis Normalitas melalui SPSS 25

Kolom "Sig." menampilkan nilai signifikansi yang didapatkan. Dalam tabel tersebut, nilai signifikansi yang ditemukan adalah 0,062. Karena 0,062 lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji Korelasi *Pearson Product Moment*)

Korelasi "*Pearson*", atau Korelasi *Product Moment*, adalah uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis hubungan (asosiatif) antara dua variabel. Uji ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen), yaitu minat belajar, dengan variabel tidak bebas (dependen), yaitu hasil belajar. Pembuktian korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: Nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat terdapat korelasi."

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar peserta didik dengan indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X-B di MAN 2 Kota Banjarmasin. Artinya, semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak mereka."

H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar peserta didik dengan indeks prestasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X-B di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Kriteria penerimaan hipotesis nol (H_0) adalah apabila nilai signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada korelasi positif yang signifikan antara penilaian prestasi kerja dan pengembangan individu karyawan. Namun, jika nilai signifikansi (α) menunjukkan angka di bawah 0,05, maka H_0 ditolak, yang menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel penilaian prestasi kerja dan pengembangan individu karyawan.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang cermat, diikuti dengan serangkaian uji validitas, reliabilitas, dan dua uji prasyarat normalitas. Setelah semua prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin

Correlations			
		HasilBelajar	MinatBelajar
HasilBelajar	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	34	34
MinatBelajar	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Hasil Analisis Normalitas melalui SPSS 25

Pada taraf signifikansi 5%, hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,511. Dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan kaidah pengujian statistik, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H_a akan ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan kriteria ini, temuan 0,002 ($< 0,05$) menegaskan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin.

Secara lebih rinci, uji korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan koefisien 0,511 dengan tingkat signifikansi 0,002. Penerimaan H_a dan penolakan

H_0 juga didukung oleh perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima; sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima. Pada taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} adalah 0,339. Karena r_{hitung} (0,511) lebih besar dari r_{tabel} (0,339), maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin. Tingkat kekuatan hubungan ini dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat hubungan koefisien korelasi berada pada tingkat sedang yaitu 0,511.

D. Pembahasan

Sebelum memaparkan hasil penelitian, penting untuk memahami bahwa minat belajar merupakan faktor esensial dalam proses pembelajaran. Minat ini membangkitkan keinginan individu untuk terlibat secara serius dan saksama dalam aktivitas belajar.

Minat belajar, sebagai aspek psikologis, bermanifestasi dalam berbagai perilaku, seperti rasa senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu, dan kesadaran untuk mencapai perubahan kinerja. Ini terwujud melalui beragam kegiatan,

termasuk perolehan pengetahuan dan pemahaman, pengalaman, observasi, membaca, inisiatif, serta mendengarkan.

Sementara itu, hasil belajar didefinisikan sebagai capaian peserta didik setelah melalui pengalaman pembelajaran. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan kurikulum dan instruksional seringkali diklasifikasikan berdasarkan taksonomi Benyamin Bloom, yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen yang mengukur minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin. Instrumen tersebut disebarkan kepada 34 responden, dan jawaban yang terkumpul menunjukkan kualitas data yang baik. Selanjutnya, berdasarkan analisis SPSS versi 25, akan dibahas kedua variabel penelitian ini:

1. Minat Belajar

Analisis data minat belajar peserta didik kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa minat belajar berada pada kategori sedang. Hasil olahan data menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 95.12.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan analisis data, hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 85.91.

3. Tingkat Minat Belajar Peserta Didik Kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa berada pada skor 95.12, yang tergolong dalam kategori "sedang". Temuan ini menarik, sebab meskipun tidak rendah, ia juga belum mencapai kategori tinggi. Merujuk pada teori di BAB II, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Secara internal, mungkin terdapat variasi kecerdasan dan kondisi psikologis antar siswa. Secara eksternal, metode mengajar guru, lingkungan kelas, dan sarana prasarana menjadi faktor penentu. Fenomena yang diungkapkan guru pada studi awal, di mana siswa merasa sudah menguasai aspek praktis sehingga meremehkan teori, dapat menjelaskan mengapa minat mereka tidak mencapai level maksimal. Mereka mungkin memiliki *minat situasional* yang dipicu oleh topik tertentu, namun belum berkembang menjadi *minat individual* yang mendalam dan stabil.

4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai 85.91, yang termasuk dalam kategori "baik" atau "tinggi". Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Tingginya hasil belajar ini, meskipun minat berada di level sedang, bisa jadi didorong oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti motivasi ekstrinsik (misalnya, keinginan mendapatkan nilai bagus di rapor) atau efektivitas guru dalam menyampaikan materi inti meskipun belum berhasil membangkitkan minat yang mendalam pada semua siswa.

5. Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi (r) sebesar

0,511 dan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Kekuatan hubungan ini tergolong "sedang".

Lebih lanjut, hasil perhitungan memvalidasi bahwa r_{xy} (0,511) melebihi r_{tabel} (0,339) pada taraf signifikansi 5%. Kondisi ini memenuhi kriteria untuk menerima hipotesis alternatif (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas X-B MAN 2 Kota Banjarmasin, meskipun level minat belajar secara umum berada pada kategori sedang.

Temuan ini secara empiris mengkonfirmasi kerangka teori bahwa minat adalah motor penggerak internal dalam belajar. Ketika siswa memiliki minat, mereka akan memusatkan perhatian, memiliki perasaan senang, dan termotivasi untuk memahami materi lebih dalam, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Kekuatan korelasi yang "sedang" dan bukan "kuat" juga dapat dipahami secara teoretis. Sebagaimana dijelaskan di BAB II, hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh minat, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti faktor internal (bakat, kecerdasan) dan faktor eksternal (lingkungan, keluarga, metode guru). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sriana Wasti, yang juga menemukan korelasi positif antara minat dan hasil belajar, memperkuat argumen bahwa minat adalah faktor penting yang secara konsisten berkontribusi pada prestasi akademik siswa.

Kesesuaian hasil ini dengan penelitian terdahulu memperkuat argumentasi bahwa minat belajar bukan hanya sekadar faktor pendukung, melainkan elemen krusial yang secara substansial memengaruhi seberapa baik peserta didik dapat

menyerap dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Minat yang tinggi akan mendorong motivasi, fokus, dan ketekunan dalam belajar, yang pada akhirnya akan tercermin pada hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan dan memelihara minat belajar peserta didik menjadi sangat relevan dan strategis dalam setiap proses pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh temuan dari studi ini dan penelitian-penelitian sejenis sebelumnya.